

Hakikat dan Konsep Perspektif Global

Drs. Kuswaya Wihardit, M. Ed.



PENDAHULUAN

Modul 1 ini menyajikan landasan konsep untuk mempelajari materi modul selanjutnya, karena dalam modul ini dipelajari tentang hakikat dan konsep perspektif global. Anda tentu sering mendengar istilah yang saat ini sangat populer dan sering disebut-sebut yaitu *global* dan *globalisasi*. Adakah kaitan antara kedua istilah tersebut dengan materi modul ini?

Untuk memahami mata kuliah Perspektif Global, akan kita bahas bersama beberapa istilah yang erat kaitannya dengan mata kuliah ini, yaitu istilah "*global*, *globalisasi*, dan *Pendidikan Global*". Anda harus dapat memahami istilah-istilah tersebut.

Kita dilahirkan dan hidup di dalam masyarakat yang kaya dengan tradisi, budaya, nilai, sikap, dan adat istiadat. Dunia ini kaya dengan keberbedaan (*diversity*) dan keragaman (*mutiplicity*) tentang pandangan, bahasa, agama, adat istiadat, budaya dan sebagainya yang menjadikan kita sebagai makhluk yang unik. Dalam perkembangannya kita mengalami berbagai kemajuan dalam kesadaran dan pandangan. *Wawasan Nusantara* misalnya, merupakan pandangan modern yang melihat bukan perbedaan tetapi persamaan, bukan terpisahkan tetapi terhubung. Sebagai contoh antara orang Sunda dengan orang Batak bukan adanya perbedaan tetapi adanya persamaan yaitu warga negara Indonesia yang ramah-tamah. Antara pulau Jawa dan Sumatra bukan dipisahkan oleh selat Sunda tetapi dihubungkan oleh selat Sunda.

Pandangan modern seperti itu menyebabkan dunia menjadi semakin sempit, yang didukung oleh perkembangan IPTEK yang begitu cepat, terutama dalam bidang komunikasi dan informasi. Dengan demikian ada kecenderungan bahwa dalam kehidupan kita tidak ada lagi batas-batas negara yang secara tradisional membatasi hubungan antara manusia di satu negara dengan negara lainnya.

Sebagai contoh dalam kaitannya dengan lingkungan yaitu tentang kebakaran hutan, penebangan hutan, dan polusi yang semuanya lebih

mengarah pada kepentingan warga dunia, dan bukan hanya pada kepentingan nasional. Ketika hutan di Indonesia terbakar menyebabkan asap yang sangat tebal dan sangat mengganggu bukan saja masyarakat di Indonesia, tetapi masyarakat di Malaysia, Singapura, Bangkok bahkan Jepang merasakan akibatnya. Mereka beramai-ramai membantu kita memadamkan kebakaran hutan.

Sisi lainnya yang lebih hebat adalah apabila kebakaran hutan di negara kita atau negara lain di dunia merusakkan lapisan *ozon*, akan mengakibatkan tidak tersaringnya sinar *ultraviolet*. Ini akan menyebabkan kerusakan di dunia, bukan hanya di Indonesia tetapi seluruh dunia. Tentu Anda mengetahui apa akibatnya bukan?

Gambaran tersebut merupakan contoh bahwa saat ini kita harus mulai berpikir tentang dunia. Kita semua menggunakan planet yang sama, begitu pula halnya dengan air dan udara. Kita hidup dalam masyarakat global yang mempunyai saling ketergantungan.

Mudah-mudahan dengan membaca pendahuluan ini, Anda dapat memahami arah dan materi yang dibahas dalam modul ini. Untuk itu maka dengan mempelajari Modul 1 ini diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan tentang hakikat dan konsep perspektif global.
2. Menjelaskan tentang permasalahan, manfaat, dan tujuan Perspektif global dalam pengajaran IPS.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam modul ini akan dibahas materi dalam dua Kegiatan Belajar (KB) seperti berikut:

1. *Kegiatan Belajar 1*, membahas tentang hakikat, konsep perspektif global yang meliputi pengertian istilah global, globalisasi, Pendidikan Global dan Perspektif Global.
2. *Kegiatan Belajar 2*, membahas tentang masalah-masalah perspektif global, tujuan dan manfaat perspektif global, dan dimensi Perspektif Global dalam Pendidikan IPS.

Pelajarilah modul ini dengan cermat, pahami setiap istilah yang berkaitan dengan masalah global. Dengan cara memahami modul ini, maka Anda akan dapat dengan mudah memahami modul selanjutnya

KEGIATAN BELAJAR 1

Hakikat dan Konsep Perspektif Global

Sebagaimana telah diuraikan di atas, bahwa untuk memahami lebih lanjut tentang mata kuliah Perspektif Global, terlebih dahulu Anda akan saya ajak untuk memahami beberapa istilah yang berkaitan dengan Perspektif Global yaitu istilah *global*, *globalisasi*, dan *Pendidikan Global*.

Mungkin Anda sudah sering mendengar istilah global ini, apa lagi saat ini kita memasuki era globalisasi. Isu global ini semakin sering kita gunakan. Jadi, apa yang dimaksud dengan global tersebut?

Menurut kamus Bahasa Inggris *Longman Dictionary of Contemporary English*, mengartikan global dengan "*concerning the whole earth*". Sesuatu hal yang berkaitan dengan *dunia*, *internasional*, atau *seluruh alam jagat raya*. Sesuatu hal yang dimaksud di sini dapat berupa masalah, kejadian, kegiatan atau bahkan sikap. Yang berkaitan dengan *masalah* misalnya kebakaran hutan menimbulkan asap dan ini berdampak global di mana negara lain di Asia Tenggara bahkan seluruh Asia mengalami sesak nafas.

Yang berkaitan dengan *kejadian* dalam masyarakat dengan adanya "*penculikan*: terhadap para aktivis di Indonesia dapat mempengaruhi opini dunia terhadap bangsa kita. Seluruh bangsa dunia mempertanyakan hal tersebut. Sedangkan yang berkaitan dengan *kegiatan lainnya* dapat kita lihat misalnya India dan Pakistan berlomba-lomba mengadakan percobaan nuklir, ini akan merangsang negara lain untuk bertindak, misalnya mengutuk perbuatan tersebut, atau bahkan mengimbangi dengan membuat nuklir pula.

Program nuklir Iran untuk perdamaian membangkitkan sikap positif dan negatif dari berbagai negara di dunia. Negara-negara Islam bersifat mendukung program tersebut, sementara Amerika Serikat dan negara-negara Uni Eropa bersikap negatif terhadapnya.

Hal yang dapat mempengaruhi dunia ini bukan saja yang berkaitan dengan kehidupan politik dan kenegaraan, akan tetapi juga yang bersifat gangguan lingkungan, seperti penebangan hutan secara liar, polusi udara karena industri dan sebagainya.

Para mahasiswa, dengan contoh tersebut mudah-mudahan Anda memiliki gambaran tentang istilah global, sebagai dasar untuk memahami pengertian yang lebih mendalam tentang Perspektif Global. Jadi global

memiliki pengertian menyeluruh, di mana dunia ini tidak lagi dibatasi oleh batas negara, wilayah, ras, warna kulit dan sebagainya.

Sekarang apa yang dimaksud dengan *Perspektif global*? Setelah Anda memahami istilah global seperti diuraikan di atas, maka Anda akan kami ajak untuk mempelajari tentang *perspektif global*.

Perspektif global adalah suatu cara pandang dan cara berpikir terhadap suatu masalah, kejadian atau kegiatan dari sudut kepentingan global, yaitu dari sisi kepentingan dunia atau internasional. Oleh karena itu, sikap dan perbuatan kita juga diarahkan untuk kepentingan global.

Sebagai pendidik, kita memerlukan suatu pendekatan yang akan menolong siswa untuk mengarahkannya kehidupan yang sangat kompleks dan menjauhi pengertian yang sempit tentang ruang, ras, agama, suku, sejarah dan kebudayaan. Dengan adanya pengertian yang sempit seperti itulah menyebabkan munculnya istilah Utara-Selatan, Barat-Timur, Kulit hitam-putih, Dunia I-Dunia II-Dunia III. Inilah yang menyebabkan *dikhotomi* yang salah, sehingga timbulnya pertentangan di dunia.

Perspektif global adalah suatu pandangan yang timbul akibat suatu kesadaran bahwa hidup dan kehidupan ini untuk kepentingan global yang lebih luas. Dalam cara berpikir seseorang harus berpikir global, dan dalam bertindak dapat secara lokal (*think globally and act locally*). Oleh karena itu, harus kita camkan betul bahwa yang kita lakukan dan perbuat akan mempengaruhi dunia secara global. Hal ini harus ditanamkan pada diri murid bahwa kehidupan kita ini adalah bagian dari kehidupan dunia. Kita tidak dapat berkembang tanpa adanya hubungan dan komunikasi dengan dunia luar, kita hidup karena adanya saling ketergantungan.



Gambar 1.1
Masyarakat yang sedang memadamkan kebakaran hutan

Oleh karena itu, sebagai guru seyogianya mempersiapkan diri sebagai *komunikator* atau penghubung dengan dunia luar tersebut. Untuk itu maka guru harus:

1. Tertarik dan peduli terhadap kejadian dan kegiatan pada masyarakat lokal, nasional, dan global.
2. Secara aktif mencari dan menyimpan informasi yang bersifat dunia.
3. Mempunyai sifat terbuka, mau menerima setiap adanya pembaruan.
4. Mampu menyeleksi informasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat kita.

Perspektif global adalah suatu pandangan, di mana guru dan murid secara bersama-sama mengembangkan perspektif dan keterampilan untuk menyelidiki suatu yang berkaitan dengan isu global. Yang dimaksud dengan *isu global antara lain isu lingkungan, hak asasi manusia, keadilan, studi tentang dunia, dan pengembangan pendidikan*. Peserta didik harus belajar tentang dirinya dan dunia.

Untuk dapat memiliki pandangan global seperti itu, maka Anda sekarang akan kami ajak untuk memahami terlebih dahulu tentang istilah lain yang

berkaitan dengan global yaitu *globalisasi*. Apa sebenarnya yang dimaksud dengan *globalisasi* tersebut?

Dari istilahnya saja kita sebenarnya dapat memahami bahwa *globalisasi* mengandung pengertian proses. Istilah lainnya yang senada adanya *strukturalisasi* yaitu proses *perstrukturan, reformasi proses pembentukan ulang atau pembaharuan, industrialisasi* yaitu proses *pengindustrialisasian*.

Istilah *globalisasi* saat ini menjadi sangat populer karena berkaitan dengan gerak pembangunan Indonesia, terutama berkaitan dengan sistem ekonomi terbuka, dan perdagangan bebas. Era *globalisasi* ditandai dengan adanya persaingan yang semakin tajam, padatnya informasi, kuatnya komunikasi, dan keterbukaan. Tanpa memiliki kemampuan ini maka Indonesia akan tertinggal jauh dan terseret oleh arus *globalisasi* yang demikian dahsyat.

Ada beberapa penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya adalah John Huckle (Miriam Steiner, 1996) yang menyatakan bahwa *globalisasi* adalah "suatu proses dengan mana kejadian, keputusan dan kegiatan di salah satu bagian dunia menjadi suatu konsekuensi, yang signifikan bagi individu dan masyarakat di daerah yang jauh".

Ahli lainnya adalah Albrow (Yaya, 1998) mengemukakan bahwa *globalisasi* adalah "... keseluruhan proses di mana manusia di bumi ini diinkorporasikan (dimasukkan) ke dalam masyarakat dunia tunggal, masyarakat global. Karena proses ini bersifat majemuk, maka kita pun memandang *globalisasi* di dalam kemajemukan".

Pendapat tersebut menunjukkan kepada kita bahwa *globalisasi* mengandung unsur proses, proses atau kegiatan yang berpengaruh terhadap seluruh dunia, dan melibatkan orang yang heterogen, tetapi memiliki kebutuhan yang sama.

Arus *Globalisasi* di Indonesia pada mulanya sangat terasa pada aspek ekonomi. Hal ini ditandai dengan adanya APEC, dan AFTA yang semuanya menjurus pada perdagangan bebas. Namun, semakin ke depan aspek politik, budaya dan hukum mulai terasa terutama dengan adanya LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang bekerja dalam lingkup internasional. Selain itu dalam bidang politik, gaung reformasi sangat cepat merambat ke seluruh dunia, di mana komentar dan opini internasional sangat deras masuk ke Indonesia. Ini didukung oleh kemajuan teknologi komputer yang sangat canggih. Demikian pula halnya dalam aspek budaya yang didukung oleh teknologi elektronik, maka dunia semakin sempit. Setiap hari kita dapat

menyaksikan kejadian-kejadian di seluruh dunia dalam waktu beberapa menit saja.

Ahli lainnya yaitu Hamijoyo, (Mimbar, 1990) menjelaskan ciri-ciri yang berkaitan dengan globalisasi ini seperti berikut:

1. Globalisasi perlu didukung oleh kecepatan informasi, kecanggihan teknologi, transportasi dan komunikasi yang diperkuat oleh tatanan organisasi dan manajemen yang tangguh.
2. Globalisasi telah melampaui batas tradisional *geopolitik*. Batas tersebut saat ini harus tunduk pada kekuatan teknologi, ekonomi, sosial politik dan sekaligus mempertemukan tatanan yang sebelumnya sulit dipertemukan.
3. Adanya saling ketergantungan antarnegara.
4. Pendidikan merupakan bagian dari globalisasi. Penyebaran dalam hal gagasan, pembaruan dan *inovasi dalam struktur*, isi dan metode pendidikan dan pengajaran sudah lama terjadi yang menunjukkan globalisasi. Ini telah lama terjadi melalui *literatur*, atau kontak antar pakar dan mahasiswa.

Sebagaimana sudah diutarakan pada bagian awal modul ini, bahwa globalisasi menunjukkan dunia yang semakin sempit, ketergantungan antara bangsa semakin besar. Globalisasi adalah proses penduniaan, artinya segala aktivitas diperhitungkan untuk kepentingan dunia. Ini disebabkan oleh saat ini tidak ada lagi suatu bangsa yang homogen dan statis. Setiap bangsa berkembang berkat interaksi dengan bangsa lainnya. Kita harus terbuka dengan dunia luar, tetapi kita harus tetap kokoh dengan akar budaya bangsa kita.

Globalisasi mempunyai dampak baik positif maupun negatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1998) bahwa dampak positifnya akan menyebabkan munculnya masyarakat *megakompetisi*, di mana setiap orang berlomba untuk berbuat yang terbaik untuk mencapai yang terbaik pula. Untuk berkompetisi ini diperlukan kualitas yang tinggi. Dalam era globalisasi adalah era mengejar keunggulan dan kualitas, sehingga masyarakat menjadi dinamis, aktif dan kreatif.

Sebaliknya, globalisasi juga bisa menjadi ancaman terhadap budaya bangsa. Globalisasi akan melahirkan budaya global dan akan menjadi ancaman bagi budaya lokal, atau budaya bangsa. Rendahnya tingkat pendidikan akan menjadi salah satu penyebab cepatnya masyarakat terseret

oleh arus globalisasi dengan menghilangkan identitas diri atau bangsa. Sebagai contoh, "anak remaja" kita dengan cepat meniru potongan rambut, model pakaian atau perilaku yang tidak cocok dengan jati diri bangsa kita.

Globalisasi ini dapat melanda berbagai bidang kehidupan, Emil Salim (Mimbar, 1989) mengemukakan ada empat bidang kekuatan yang membuat dunia menjadi semakin transparan yaitu perkembangan IPTEK yang semakin tinggi, perkembangan bidang ekonomi yang mengarah pada perdagangan bebas, lingkungan hidup, dan politik.

Pendapat lain dikemukakan oleh Tilaar (1998) Era globalisasi adalah suatu tatanan kehidupan manusia yang secara global telah melibatkan seluruh umat manusia. Menurutnya Globalisasi secara khusus memasuki tiga arena penting dalam kehidupan manusia yaitu *ekonomi*, *politik* dan *budaya*. Hal ini didukung dua kekuatan yaitu bisnis dan teknologi sebagai tulang punggung globalisasi, maka ketiga arena bidang kehidupan tersebut menempatkan manusia dan lembaga-lembaganya dengan berbagai tantangan, kesempatan dan peluang.

Gelombang globalisasi dalam bidang tersebut akan berdampak terhadap bidang lainnya, yaitu bidang sosial terutama karena didukung oleh kemajuan dalam teknologi transportasi dan komunikasi modern.

Selanjutnya HAR Tilaar, mengemukakan ciri era globalisasi, yaitu adanya era masyarakat terbuka. *Yang dimaksud dengan era masyarakat terbuka dapat dibagi dalam 2 hal, yaitu:*

1. *Dalam bidang ekonomi*, ditandai dengan adanya pasar bebas, yang menuntut kemampuan, kreasi yang menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi.
2. *Di dalam bidang politik* ditandai dengan berkembangnya nilai demokrasi dalam masyarakat yang demokratis, yaitu suatu masyarakat di mana setiap anggotanya ikut aktif dalam kehidupan bersama dan menciptakan kehidupan bersama yang lebih baik. Sedangkan masyarakat yang demokratis adalah masyarakat yang menghormati nilai Hak Asasi Manusia (HAM), merupakan *masyarakat madani* yang hak dan kewajibannya dihargai dan dijunjung tinggi.

Globalisasi melahirkan masyarakat yang terbuka. Masyarakat tersebut merupakan konsekuensi, dari masyarakat yang memberikan nilai kepada individu, kepada hak dan kewajiban sehingga semua manusia mempunyai

kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya dan menyumbangkan kemampuannya bagi kemajuan bangsa.



Gambar 1.2
Komunikasi jarak jauh

Proses globalisasi akan melahirkan kesadaran global di mana manusia saat ini merasa satu dengan lainnya, saling tergantung dan saling membutuhkan, saling memberi dan saling membantu. Ini dimungkinkan oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang demikian cepat sehingga dapat menyatukan umat manusia. Globalisasi ditandai dengan cepatnya perubahan, oleh karena itu, kita harus menguasai IPTEK. Dalam hal ini Tilaar mengisyaratkan konsep inovasi yang dituntut dalam era globalisasi, yaitu:

1. Dalam era globalisasi kita berada pada suatu masyarakat yang terbuka, dan penuh *kompetisi*. Ini berarti bahwa masyarakat berada dalam kondisi yang menghasilkan yang terbaik.
2. Masyarakat di dalam era globalisasi menuntut kualitas yang tinggi baik dalam jasa, barang, maupun investasi modal. Kualitas berada di atas kuantitas.
3. Era globalisasi merupakan suatu era informasi dengan sarana-sarananya yang dikenal sebagai *information superhighway*. Oleh sebab itu,

pemanfaatan *informasi superhighway* merupakan suatu kebutuhan masyarakat modern dan dengan demikian perlu dikuasai masyarakat.

4. Era globalisasi merupakan era komunikasi yang sangat cepat dan canggih. Oleh sebab itu, penguasaan terhadap sarana-sarana komunikasi seperti bahasa, merupakan syarat mutlak.
5. Era globalisasi ditandai dengan maraknya kehidupan bisnis. Oleh sebab itu, kemampuan bisnis, manajer, merupakan tuntutan masyarakat masa depan.
6. Era globalisasi merupakan era teknologi dan oleh sebab itu, anggota-anggotanya harus melek *digital*.

Hal tersebut di atas merupakan karakteristik masyarakat kita masa depan. Kalau karakteristik tersebut tidak kita miliki, dan kita tidak mempersiapkannya maka globalisasi akan berubah menjadi hantu yang menakutkan.

Untuk itu, maka kita harus meningkatkan kualitas bangsa kita, sehingga dapat melakukan berbagai perubahan dan inovasi. Ini menjadi tanggung jawab pendidikan. Pendidikan harus dengan cepat mengantisipasi gelombang globalisasi ini.

Para mahasiswa, Anda sekarang telah mengetahui suatu proses yang amat cepat, yang perlu diantisipasi oleh kita termasuk Anda sebagai pendidik yaitu proses globalisasi. Namun demikian, Anda jangan merasa kaget, karena sesungguhnya globalisasi sudah terjadi pada saat perintisan kemerdekaan bangsa Indonesia, di mana kita dapat melihat bagaimana pengaruh bom di Hiroshima dan Nagasaki berpengaruh terhadap kemerdekaan Indonesia. Dikumandangkannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 sangat mempengaruhi dunia untuk melirik Indonesia.

Kita bukan saja sebagai warga negara Indonesia, akan tetapi juga warga dunia. Sebagai warga dunia kita mau tidak mau harus mempersiapkan diri dengan cara membekali diri melalui pendidikan. Penguasaan matematika dan bahasa asing merupakan tuntutan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Kita tidak dapat mengatakan biarlah mereka ikut arus globalisasi, tetapi "saya" tetap seperti ini. Tidak mungkin ini dapat dilakukan. Anda mau tidak mau akan terseret oleh arus globalisasi. Oleh karena itu, harus mempersiapkan diri. Pendidikan merupakan salah satu modal untuk terjun ke era globalisasi. Mata kuliah Perspektif Global merupakan salah satu yang akan membekali Anda dalam memasuki era globalisasi.

Anda sekalian sekarang sudah mengetahui tentang globalisasi sehingga ini diharapkan dapat mengubah sikap dan pandangan Anda yang semula berpandangan ke-Indonesiaan, sekarang Anda memiliki pandangan yang lebih luas yaitu keduniaan. Apabila Anda telah memiliki wawasan dan pandangan yang demikian luas, maka Anda sudah memahami perspektif global.

Anda sebagai guru harus mampu menangkap *trend* (kecenderungan) globalisasi yang demikian hebat. Tentunya Anda harus mempersiapkan diri sebagai guru global. Untuk menjadi guru global Anda juga harus mengetahui istilah lain yaitu *pendidikan global*. Apa yang dimaksud dengan pendidikan global?

Sebelum kita bahas tentang pendidikan global ini, saya mengharapkan Anda memahami betul tentang masalah global dan globalisasi yang sudah diuraikan sebelumnya. Oleh karena itu, pelajari berulang-ulang, agar Anda memahaminya.

Pendidikan global merupakan upaya sistematis untuk membentuk wawasan dan perspektif para siswa, karena melalui Pendidikan Global para siswa dibekali materi yang bersifat utuh dan menyeluruh yang berkaitan dengan masalah global. Pendidikan global menawarkan suatu makna bahwa kita hidup di dalam masyarakat manusia, suatu perkampungan global di dalam mana manusia dihubungkan; baik suku, maupun bangsa, dan batas negara tidak menjadi penghalang, dan merupakan *komunalitas* dari perbedaan di antara orang-orang yang berbeda bangsa.

Hoopes (Garcia 1977) mengatakan bahwa pendidikan global mempersiapkan siswa untuk memahami dan mengatasi adanya ketergantungan global dan keragaman budaya, yang mencakup hubungan, kejadian dan kekuatan yang tidak dapat diisikan ke dalam batas-batas negara dan budaya.

Selanjutnya Hoopes (1997) menjelaskan bahwa Pendidikan Global memiliki 3 tujuan yaitu:

1. Pendidikan Global memberikan pengalaman yang mengurangi rasa kedaerahan dan kesukuan. Tujuan ini dapat dicapai melalui mengajarkan bahan dan menggunakan metode yang memberikan *relativisme* budaya.
2. Pendidikan Global memberikan pengalaman yang mempersiapkan siswa untuk mendekati diri dengan keragaman global. Kegunaan dari tujuan ini adalah untuk mendiskusikan tentang *relativisme* budaya dan keutamaan etika.

3. Pendidikan global memberikan pengalaman tentang mengajar siswa untuk berpikir tentang mereka sendiri sebagai individu, sebagai warga suatu negara, dan sebagai anggota masyarakat manusia secara keseluruhan (global citizen).

Pendidikan global mempersiapkan masa depan siswa dengan memberikan keterampilan analisis dan evaluasi yang luas. Keterampilan ini akan membekali siswa untuk memahami dan memberi reaksi terhadap isu internasional dan antarbudaya.

Pendidikan global juga mengenalkan siswa dengan berbagai *strategi* untuk berperan serta secara lokal, nasional dan internasional. Mata pelajaran harus menyajikan informasi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan terlibat dalam pencatutan *kebijakan publik*. Oleh karena itu, Pendidikan Global mengaitkan isu global dengan kepentingan lokal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Global adalah suatu pendidikan yang berusaha untuk meningkatkan kesadaran siswa, bahwa mereka hidup dan berada pada satu *area global* yang saling berkaitan. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan informasi tentang keadaan dan sistem global.

Para mahasiswa kini Anda telah memahami 4 istilah yang satu sama lain sangat berkaitan yaitu istilah "global, globalisasi, perspektif global dan pendidikan global".



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Untuk mengetahui apakah Anda sudah memahami keterkaitan istilah tersebut, berikut ini disajikan suatu kasus, dan Anda diminta untuk mendiskusikan dengan teman Anda.

Globalisasi ditandai dengan adanya era masyarakat terbuka, terutama terbuka dalam bidang ekonomi dengan pasar bebasnya, dan dalam bidang politik dengan adanya masyarakat yang demokratis. Berdasarkan ciri tersebut, menurut Anda apakah Indonesia siap memasuki masyarakat terbuka yang seperti itu?

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab pertanyaan ini, Anda dapat melihat dari segi berikut:

1. tingkat pendidikan,
2. nilai budaya,
3. dukungan teknologi,
4. pemahaman masyarakat terhadap persaingan bebas.

Diskusikan dengan teman dan Tutor Anda!

**RANGKUMAN**

Untuk membantu pemahaman Anda tentang Kegiatan Belajar 1, berikut ini kami sajikan rangkuman materinya.

1. Istilah global; menunjuk kepada sesuatu yang berkaitan dengan dunia secara keseluruhan beserta dengan isinya.
2. Isu global berkaitan dengan masalah, kejadian, kegiatan, dan sikap yang pengaruhnya terhadap seluruh dunia dan internasional.
3. Globalisasi adalah suatu proses di mana kejadian, keputusan dan kegiatan di salah satu bagian dunia menjadi suatu konsekuensi, bagi individu dan masyarakat di daerah lain (Joe Huckle).
4. Globalisasi ditandai dengan ketatnya persaingan, padatnya informasi, keterbukaan dan didukung oleh kemajuan IPTEK.
5. Ciri globalisasi adalah adanya masyarakat terbuka. Dalam bidang ekonomi ditandai dengan adanya pasar bebas yang menuntut kemampuan, kreasi dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

Dalam bidang politik ditandai dengan berkembangnya demokrasi dalam masyarakat yang demokratis, yang menghargai nilai HAM, sebagai masyarakat madani yang menghargai hak dan kewajiban.

6. Perspektif global adalah suatu pandangan yang timbul akibat suatu kesadaran bahwa hidup dan kehidupan ini adalah untuk kepentingan global. Ini dicerminkan dengan motto "*think globally dan act locally*".
7. Dalam Perspektif global kita bukan saja sebagai warga negara Indonesia, akan tetapi juga warga dunia. Oleh karena itu, dalam berpikir dan bertindak harus mengantisipasi kepentingan dunia. Tidak ada lagi manusia yang hidup menyendiri, satu sama lain saling tergantung, dan keberhasilan hidup ini karena adanya ketergantungan tersebut.

8. Perspektif global menghindari diri dari cara berpikir sempit yang melihat perbedaan agama, ras, kulit, budaya dan bangsa. Perspektif global adalah suatu wawasan dan cara pandangan terhadap dunia dan isinya, bahwa semua agama, ras, kulit, budaya dan sebagainya harus dipandang sebagai suatu variasi yang memperkaya kita, dalam status sama dalam arti masing-masing memiliki kekuatan dan kekurangan.

**TES FORMATIF 1** _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Globalisasi merupakan suatu
 - A. tujuan
 - B. proses
 - C. cita-cita
 - D. hasil

- 2) Perspektif global adalah
 - A. cara pandang bahwa semuanya untuk kepentingan dunia
 - B. cara pandang dan cara pikir tentang suatu masalah dari sudut kepentingan global
 - C. proses penyempitan dunia disebabkan oleh kemajuan IPTEK
 - D. gambaran dunia yang sudah memudar

- 3) Ciri-ciri globalisasi menurut HAR Tilaar adalah, *kecuali*
 - A. dalam bidang ekonomi adanya pasar bebas
 - B. dalam bidang politik berkembangnya nilai demokrasi
 - C. adanya penghormatan terhadap HAM
 - D. kebebasan penghormatan pendapat

- 4) Salah satu prinsip globalisasi adalah adanya persaingan yang sehat. Kompetisi di sini berkaitan dengan....
 - A. mutu
 - B. jumlah penduduk
 - C. komoditi ekspor
 - D. jumlah modal

- 5) Menurut Hoopes, Pendidikan Global memiliki 3 tujuan, seperti berikut ini, *kecuali*

- A. memberi pengalaman yang mengurangi rasa kedaerahan dan kesukuan
 - B. memberi pengalaman yang mempersiapkan siswa untuk mendekati diri dengan keragaman global
 - C. mengajarkan pada siswa bahwa mereka adalah individu, warga negara, dan warga dunia
 - D. memberi pengalaman untuk melihat dunia secara keseluruhan
- 6) Terjadinya pemboman di Hiroshima dan Nagasaki memiliki dampak global ke Indonesia, yaitu
- A. semua warga dunia kena radiasi
 - B. menyerahnya Jepang kepada Sekutu
 - C. Indonesia memproklamkan kemerdekaan
 - D. Indonesia diberi kemerdekaan oleh Jepang
- 7) Bentuk-bentuk kesadaran global adalah seperti berikut, *kecuali*
- A. kesadaran sebagai warga dunia
 - B. kesadaran bahwa kita memiliki ketergantungan dengan negara lain
 - C. kesadaran bahwa kita menempati planet yang sama dengan warga negara lain
 - D. kekayaan dunia harus dimanfaatkan
- 8) Kemajuan teknologi informasi yang paling mendukung globalisasi adalah sebagai berikut, *kecuali*
- A. teknologi dirgantara
 - B. teknologi informasi
 - C. teknologi komputer
 - D. teknologi transportasi
- 9) Menurut HAR Tilaar bahwa dampak positif dari globalisasi adalah terjadinya masyarakat *mega-kompetisi*, yaitu berlomba untuk
- A. berbuat yang terbaik
 - B. menguasai sumber alam
 - C. menguasai negara lain
 - D. menguasai sektor ekonomi
- 10) Berikut ini adalah masalah yang tidak berkaitan dengan masalah global....
- A. pengungsi
 - B. bunuh diri
 - C. keluarga berencana
 - D. hak asasi manusia

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 1

Dimensi, Manfaat, Tujuan, dan Masalah Perspektif Global

Di dalam Kegiatan Belajar 1, Anda telah mempelajari hakikat dan konsep Perspektif Global. Perspektif global merupakan mata kuliah yang diberikan pada program D-II PGSD, mata kuliah ini diberikan dengan *nuansa* IPS. Oleh karena itu dalam pembahasannya banyak berkaitan dengan materi IPS.

Kita menyadari bahwa suatu fenomena kehidupan tidak hanya dapat dipandang dari satu bidang ilmu saja, akan tetapi akan berkait dengan berbagai bidang ilmu lainnya. Begitu pula halnya dengan perspektif global, dalam pembahasannya banyak berkaitan dengan aspek lainnya, baik yang terkait dengan ilmu-ilmu sosial, ilmu alam, dan ilmu lainnya. Namun karena perspektif global berkaitan dengan masalah kehidupan manusia, maka kita mencoba melihatnya dalam kaitannya dengan ilmu-ilmu sosial.

Dalam Kegiatan Belajar 1 telah diberikan sedikit gambaran tentang hakikat perspektif global, sehingga Anda akan memiliki sedikit gambaran tentang masalah tersebut. Dalam Kegiatan Belajar 2 ini, Anda akan kami ajak untuk melihat perspektif global dari berbagai *dimensi*, kemudian *manfaat* dan *tujuannya* serta berbagai *permasalahannya* dalam pengajaran IPS.

Bacalah uraian berikut dengan cermat sehingga Anda memahami materi mata kuliah ini dengan baik.

Dimensi, tujuan dan masalah perspektif global dalam pengajaran IPS.

Sebagaimana telah diuraikan bahwa perspektif global merupakan suatu cara pandang terhadap berbagai masalah kehidupan dunia yang semakin lama dirasakan semakin sempit.

Hal ini disebabkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam teknologi komunikasi, sehingga dunia menjadi semakin kecil. Suatu peristiwa yang terjadi di suatu belahan dunia akan dengan cepat diketahui dan bahkan mempengaruhi belahan dunia lainnya.

Dalam Kegiatan Belajar 2 ini kita ingin melihat secara khusus masalah dunia ini dalam kaitannya dengan pelajaran IPS. Di tingkat Sekolah Dasar, IPS merupakan *perpaduan antara sejarah, ekonomi, dan geografi*.

Sedangkan PPKn merupakan mata pelajaran yang terpisah dari IPS, namun dalam modul ini pembahasan mengenai IPS ini termasuk PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) yang di dalamnya meliputi hak asasi manusia, hukum, politik, dan kebudayaan. Sedangkan masalah lingkungan, imigrasi, emigrasi, pengungsi, sumber alam, dan penduduk erat kaitannya dengan geografi, walaupun dilihat dari kenyataan masalah lingkungan ini berkaitan pula dengan ilmu lainnya termasuk Ilmu Pengetahuan Alam.

Kebanyakan dari kita tidak memahami bahwa sebenarnya hidup kita ini dibentuk oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia. Sulit dibayangkan suatu aktivitas masyarakat atau suatu bangsa tanpa adanya hubungan yang bersifat global. Oleh karena itu, para ahli pendidikan bersepakat bahwa masalah-masalah keterkaitan global perlu diberikan di sekolah. Inilah peran dari perspektif global. Perspektif global adalah pendekatan menyeluruh (*holistik*) yang menghubungkan siswa dan guru dalam memahami hubungan mereka dengan masyarakat dunia.

Para mahasiswa, kini saatnya kita untuk membuka mata, agar tidak tertuju pada masalah yang sempit saja, masalah lokal saja. Tempat yang kita diami ini merupakan bagian dari dunia. Oleh karena itu, kita harus memahami dunia ini. Dengan demikian maka tujuan dari diberikannya perspektif global (Marryfield, 1997) adalah:

- a. mendorong mahasiswa untuk mempelajari lebih banyak tentang materi dan masalah yang berkaitan dengan masalah global;
- b. mendorong para guru untuk mempelajari masalah yang berkaitan dengan masalah lintas budaya; dan
- c. mengembangkan dan memahami makna perspektif global baik dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam pengembangan profesinya.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka peran Anda sebagai guru adalah:

- a. memberikan bekal pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya pengetahuan global dalam memahami masalah-masalah dunia;
- b. meningkatkan kesadaran dan wawasan anak didik sebagai landasan dalam melakukan tindakan yang berdampak global; dan
- c. memberikan contoh dan teladan dalam aktivitas sehari-hari, yang mempunyai pengaruh terhadap masalah global.

Perspektif global bertitiktolak dari masalah hidup sehari-hari, misalnya antara lain masalah kelaparan, pengangguran, pestisida, dan pengungsi.

Semua ini memiliki dampak yang besar terhadap masalah global. Kita menyadari bahwa ilmu pengetahuan tidak dapat dibatasi pada masalah lokal atau nasional saja. Kita hidup dalam masyarakat informasi, dimana teknologi komunikasi dapat menjangkau dan *mengakses* secara global. Oleh karena itu, masalah tersebut akan dengan cepat memberikan dampak secara global.

Para mahasiswa, pandangan tentang masalah global yang demikian pesat ini, tentunya akan mempengaruhi dunia pendidikan merupakan "kendaraan" untuk melihat dan mengunjungi dunia yang luas ini. Dengan pendidikan kita mengetahui peristiwa yang terjadi di satu belahan dunia yang jauh dari kita. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan diri.

Dalam kaitannya dengan globalisasi ini, Makaminan Makagiansar (Mimbar, 1990) mengutip sajaknya Mahatma Gandhi seperti berikut:

Biarkan jendela dan pintu rumahku
tetap terbuka lebar
sehingga semua angin
dari utara dan selatan
dari timur dan barat
dapat meniup ke rumahku
tetapi jangan sampai meruntuhkan fundamen rumahku

Sajak tersebut menunjukkan kepada kita tentang adanya keterbukaan terhadap berbagai pembaruan, tetapi masih mengandung unsur seleksi "jangan sampai meruntuhkan fundamen rumahku".

Sebagaimana sudah dikemukakan bahwa kita memang harus terbuka, tetapi kita juga dapat menyeleksi apakah pengaruh dan arus dari luar itu dapat kita terima sesuai dengan nilai budaya kita. Sebaliknya nilai budaya kita yang menghambat proses globalisasi harus kita tinggalkan.

Dalam kaitannya dengan budaya dalam era globalisasi ini, Makagiansar (Mimbar, 1990) mengajukan empat dimensi, yaitu:

1. *Afirmasi* atau *penegasan* dari dimensi budaya dalam proses pembangunan bangsa dan masyarakat. Pembangunan akan hampa jika tidak diilhami oleh kebudayaan bangsanya. Nilai budaya suatu bangsa menjadi landasan bagi pembangunan suatu negara, serta merupakan alat seleksi bagi pengaruh luar yang sudah tak terkendali lagi.

2. *Mereafirmasi* dan *mengembangkan* identitas budaya dan setiap kelompok manusia berhak diakui identitas budayanya.
3. *Partisipasi*, bahwa dalam pengembangan suatu bangsa dan negara partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan. Partisipasi rakyat ini bukan hanya dari sekelompok atau beberapa kelompok masyarakat saja, akan tetapi dari seluruh masyarakat bangsa ini.
4. *Memajukan kerja sama budaya antarbangsa*. Ini dimaksudkan agar adanya saling mengisi, saling mengilhami sehingga adanya kemajuan dan peningkatan antarbudaya bangsa.

Saat ini tidak ada suatu bangsa pun yang statis dan homogen. Setiap bangsa berkembang karena adanya interaksi dengan bangsa lain. Dengan demikian maka sistem nilai budaya dan nilai lainnya akan saling mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan hal tersebut maka sistem pembelajaran interdisiplin ilmu sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi globalisasi yang demikian cepat tersebut. IPS merupakan bidang ilmu antardisiplin, sehingga melalui IPS perspektif global dapat ditumbuhkembangkan.

Marilah kita melihat satu per satu dari disiplin IPS ini walaupun dalam pembahasannya akan selalu terkait dengan disiplin ilmu lainnya baik dalam rumpun IPS maupun di luar IPS. Ini disebabkan oleh suatu masalah tidak dapat ditinjau dari satu disiplin ilmu saja. Selain itu masalah global berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan dan bidang ilmu.

Berikut ini akan diuraikan contoh bidang IPS yang berkaitan dengan masalah globalisasi.

A. EKONOMI

Dalam Kegiatan Belajar 1 telah diuraikan bahwa gelombang globalisasi yang paling besar adalah dalam bidang ekonomi. Globalisasi dalam bidang ekonomi membawa pengaruh terhadap bidang lain antara lain hukum, budaya, politik dan bahkan lingkungan.

Regionalisasi dalam bidang ekonomi merupakan awal dari proses globalisasi. ASEAN sebagai suatu kerja sama negara-negara Asia Tenggara menyadari pentingnya suatu kerja sama dalam bidang perdagangan. Oleh karena itu, timbullah berbagai kesepakatan antarnegara ASEAN untuk membentuk lembaga ekonomi regional.

Munculnya berbagai lembaga perekonomian antara bangsa yang menunjukkan bahwa suatu negara tidak dapat lagi sendirian dalam hidup dan membangun bangsanya. Misalnya, Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE), *Asia Pacific Economic Corporation* (APEC), AFTA dan sebagainya.

Saat ini, kita merasakan bahwa krisis moneter yang melanda negeri kita ini, dirasakan pula oleh negara lain di hampir seluruh negara Asia Tenggara dan Asia Timur termasuk Jepang dan Korea Selatan. Di belahan Eropa, Rusia juga mengalami krisis serupa. Perubahan kurs mata uang di satu negara akan mempengaruhi negara lainnya. Sehingga akan merubah arus ekspor dan impor.

Dalam era globalisasi adanya keterbukaan dalam sistem perdagangan yang dikenal dengan *sistem perdagangan bebas*. Untuk ini persaingan antara negara satu dengan yang lainnya akan sangat ketat. Untuk itu maka kita harus meningkatkan kualitas semua mata dagangan kita tanpa kecuali.

Keterkaitan dan ketergantungan antara negara semakin besar. Faktor inilah yang mendorong kerja sama antara negara. Susanto (1997) mencontohkan bahwa negara Asia Timur sangat membutuhkan pasar di negara maju Eropa dan Amerika. Begitu pula halnya dengan negara berkembang memiliki ketergantungan ekonomi yang besar terhadap negara maju, baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen.

Fenomena seperti ini menunjukkan bahwa kerja sama ekonomi antara negara semakin diperlukan baik secara *bilateral*, maupun *multilateral*. Kerja sama seperti ini harus saling menguntungkan kedua belah pihak, baik sebagai produsen maupun konsumen. Suatu negara yang akan memasuki era globalisasi mau tidak mau harus berperan dalam kerja sama ekonomi. Ia harus berperan dalam perdagangan bebas dan pasar bebas.

Kuang-Sheng-Siao (Susanto, 1997) mengemukakan model-model kerja sama ekonomi seperti berikut:

1. *Zona perdagangan bebas*, daerah di mana *penurunan tarif dan berbagai hambatan* diturunkan secara bersama supaya arus komoditas barang dan jasa dapat bergerak bebas.
2. *Persetujuan tarif*; pembentukan sebuah sistem tarif yang sama dipakai untuk *mengeliminasi kompetensi intra regional* dan mendukung usaha kerja sama dalam menghadapi tantangan.
3. *Pasar bersama*; selain arus bebas dari komoditas dan jasa, bahan baku produk, tenaga kerja dan modal dapat ditransfer secara bebas.

4. *Aliansi ekonomi; harmonisasi total* di dalam kesejahteraan sosial, transportasi, moneter, dan kebijakan ekonomi nasional lainnya.
5. *Integrasi ekonomi* secara penuh.

Menurut Susanto, kerja sama ekonomi antarnegara terutama di tingkat regional umumnya dari bidang perdagangan, kemudian memasuki sumber daya dan kebijakan ekonomi regional. Walaupun dalam pelaksanaannya kerja sama seperti ini tidak selalu berjalan mulus, karena kondisi dan kepentingan nasional negara masing-masing yang berbeda-beda.

Selain ASEAN sebagai salah satu bentuk kerja sama negara-negara Asia Tenggara, terdapat bentuk-bentuk kerja sama lainnya dalam bidang ekonomi antara lain AFTA dan APEC di kawasan Asia, NAFTA di Amerika bagian utara, dan EEC di Eropa. Selain kerja sama regional terdapat pula kerja sama dunia seperti "*World Trade Organization*" (WTO).

Bentuk kerja sama ini masih banyak namun dalam modul ini akan dibahas model kerja sama yang menyangkut negara ASEAN. Ini tidak berarti bahwa model kerja sama lainnya tidak penting, namun sebagai contoh maka dua model kerja sama ekonomi tersebut cukup memberikan wawasan kepada mahasiswa program Penyetaraan D-II PGSD.

1. *Asean Free Trade Areas (AFTA)*

AFTA adalah salah satu perwujudan kerja sama ekonomi regional, Asia Tenggara dalam rangka perdagangan bebas. Pembentukan AFTA ini dirasakan sangat penting oleh negara-negara ASEAN karena dianggap dapat menguntungkan. Selain itu, AFTA merupakan perwujudan kerja sama ASEAN dalam bidang ekonomi khususnya perdagangan yaitu sebagai *Asean Economic Cooperation (AEC)*, atau kerja sama Ekonomi Asean.

Selanjutnya Susanto (1997) menjelaskan bahwa untuk mempromosikan kerja sama ASEAN ini digunakan tiga alat yaitu:

- a. *Liberalisasi perdagangan* yang telah dinegosiasikan untuk komoditi tertentu.
- b. *Persetujuan industrial complementarity* (penambahan industri) yang dinegosiasikan melalui inisiatif sektor swasta.
- c. *Kesepakatan bersama* proyek-proyek industri.

Untuk selanjutnya, Kerja sama Ekonomi ASEAN ini terus mencari arah dan berkembang misalnya membentuk kerja sama *Intra ASEAN*, dan

mengembangkan kebijakan ekonomi untuk menghadapi mitra dagang dan ekonomi ASEAN.

2. *Asian Pasific Economic Cooperation (APEC)*

APEC merupakan kerja sama antarnegara Pasific termasuk Kanada dan Amerika. Oleh karena itu, Indonesia selain sebagai anggota AFTA juga sebagai anggota APEC. Masih segar dalam ingatan kita bahwa konferensi APEC dilaksanakan di Istana Bogor pada tahun 1995. Dan kita sebagai bangsa Indonesia merasa bangga atas prestasi tersebut.

Menurut Kuang-Sheng Siao (Susanto, 1998), APEC dicetuskan oleh *East-West Center* di Hawaii yang menginginkan kerja sama ekonomi negara-negara Pasifik. Amerika dan Jepang sangat mendukung gagasan ini, karena mereka sangat berkepentingan dan APEC dipandang sebagai penyeimbang kekuatan ekonomi antara Jepang, Barat dan Timur. APEC dibentuk pada tahun 1989 di Canberra Australia.

Pada mulanya Indonesia juga tidak terlalu antusias dengan dibentuknya APEC ini, karena dikuatirkan menjadi alat negara tertentu untuk menekan Indonesia untuk membuka pasar. Namun pada akhirnya Indonesia juga melihat adanya peluang bahwa suksesnya perwujudan APEC dilihat dari tiga sisi (Susanto, 1998).

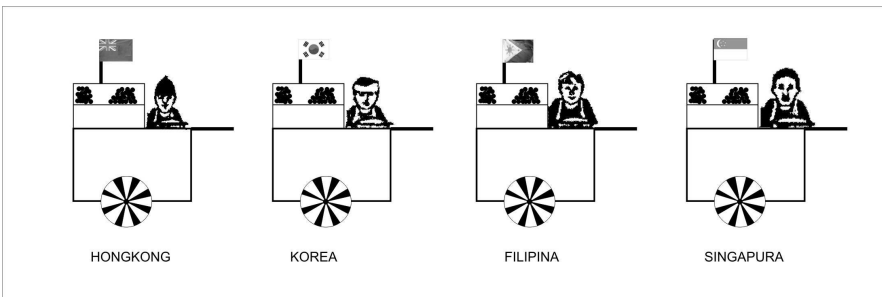
- a. *Pendekatan yang pragmatis* dalam penerapan *area-area substansial* yang terdapat di dalamnya untuk kepentingan bersama.
- b. *Pendekatan yang sensitif* terhadap model-model pelaksanaan APEC.
- c. *Konsultasi dan lobi yang ulet* oleh Australia dalam pengembangan konsep APEC.

Selanjutnya Susanto menjelaskan bahwa pada dasarnya APEC bukan area perdagangan bebas ataupun blok perdagangan. APEC harus dilihat sebagai peluang langkah kerja sama yang bersifat terbuka dan bebas di mana negara masing-masing menyiapkan rencana *liberalisasi* ekonomi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, Luhulima, dan Pengestu (Susanto, 1998) menyatakan bahwa proses keputusan juga diambil melalui *proses konsultasi dan konsensus*. Jadi APEC hanya merupakan forum kerja sama terbuka dan bebas di antara negara-negara anggota. Jadi APEC tidak mempunyai kekuatan hukum.

Prinsip APEC menurut Susanto yang mengutip pendapat Luhulima adalah:

1. Tujuan APEC adalah untuk mempertahankan pertumbuhan dan pengembangan dalam regional untuk meningkatkan standar kehidupan dan pertumbuhan ekonomi dunia.
2. APEC seharusnya memperkuat sistem perdagangan *multilateral* dan menghindari pembentukan blok perdagangan regional.
3. APEC sebaiknya berkonsentrasi pada isu-isu ekonomi untuk meningkatkan kepentingan kerja sama dan mempromosikan interdependensi konstruktif dengan memperlancar arus barang, jasa, modal, dan teknologi.

Berdasarkan prinsip keterbukaan, ruang lingkup kerja APEC menjadi luas dan meliputi pertukaran informasi dan konsultasi mengenai kebijakan untuk mempertahankan pembangunan, promosi penyesuaian dan memperkecil *disparitas* ekonomi, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi global dan pembangunan; promosi perdagangan regional, investasi, pengembangan sumber daya manusia dan transfer teknologi.



Gambar 1.3
Pedagang bakso dari berbagai negara

Pada Pertemuan Tingkat Tinggi di Bogor, sebagaimana dikemukakan Luhulima (Susanto, 1998) mengeluarkan Deklarasi Bogor tentang *prinsip* APEC seperti berikut:

1. *Mengadopsi sebuah program komprehensif* untuk merealisasikan perdagangan bebas dan terbuka di kawasan Asia Pasifik melalui *adopsi* cita-cita perdagangan dan investasi bebas terbuka di kawasan Asia Pasifik.

2. Mencapai program APEC di dalam liberalisasi perdagangan pada tahun 2000.
3. Menjalankan proses liberalisasi ke seluruh kawasan pada tahun 2000.

Kerja sama ekonomi antarnegara terutama dalam negara sekawasan merupakan langkah *strategis* dan *progresif* dalam proses mempersiapkan diri menjadi *partisipan* yang handal di era global. Melalui kerja sama seperti ini setiap negara belajar untuk membuka pasar dan meningkatkan sarana dan prasarananya. Pembukaan pasar ini diperlukan dengan menciptakan iklim investasi yang sehat serta didukung oleh penurunan tarif dan bea masuk untuk memudahkan masuknya barang, jasa, modal dan teknologi. Selain itu juga dibutuhkan kemandirian *sistem legal* yang didukung oleh instansi terkait, dalam mengimplementasikan semua kebijakan dan peraturan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah.

Keberhasilan kerja sama ini diperlukan didukung oleh adanya persamaan *visi* dan tujuan, penciptaan sistem dan prosedur penunjang, serta kebijakan ekonomi yang mendukung perdagangan bebas. Dukungan dari negara yang sudah maju sangat diperlukan terutama untuk peningkatan *kemampuan teknis* dan *manajerial*, pembentukan sistem bersama tentang hukum, prosedur dan administrasi perdagangan bebas, kerja sama antarpemerintah, serta dukungan pemerintah terhadap investor swasta.

B. GEOGRAFI

Era pengkotak-kotakan dunia dari sudut pandang *geopolitik* mulai luntur, dan tergantikan oleh *regionalisme ekonomi* yang merupakan cikal-bakal dan merupakan proses antara menuju masyarakat global.

Beberapa perubahan terjadi di beberapa bagian dunia, misalnya robohnya Tembok Berlin, terpecahnya Uni Soviet, Yugoslavia, dan Cekoslovakia membawa pengaruh terhadap perubahan dunia lainnya. Perubahan seperti ini tanpa direncanakan secara matang, akan tetapi terjadi secara spontan karena adanya pengaruh dari sistem ekonomi global.

Perkembangan ekonomi, politik dan budaya saat ini tidak lagi mengenal batas geografis. Ini berarti bahwa tidak ada kekuatan dari pemegang otonomi daerah, negara, bahkan benua untuk membendung globalisasi.

Hubungan antara negara yang satu dengan lainnya tidak terbatas oleh batas wilayah geografis, batas negara, atau batas administrasi. Oleh karena itu, globalisasi merupakan penduniaan tanpa tapal batas.

Gejala geografi yang paling dirasakan oleh pengaruh musim, seperti El-Nino, La-Nina, isu tentang lingkungan, transportasi, kependudukan, dan masalah pengungsi.

Pada bagian awal modul ini telah dibicarakan tentang bagaimana pengaruh kebakaran hutan terhadap negara-negara tetangga di wilayah ASEAN. Dengan demikian, maka kebakaran hutan bukan lagi menjadi masalah negara yang bersangkutan akan tetapi menjadi masalah dunia. Akibat buruk dari kebakaran hutan bukan saja asap yang mengganggu kesehatan manusia, mengganggu penerbangan, akan tetapi memberikan andil terhadap kerusakan ozon. Apabila ozon rusak atau bolong, maka seluruh dunia, seluruh umat manusia akan merasakan akibatnya. Fungsi *ozon* adalah menyaring sinar ultra violet sinar matahari, apabila sinar ultra violet ini tidak tersaring maka kehidupan di dunia akan hancur.

Hal lain yang berkaitan dengan lingkungan ini, misalnya pembuang limbah beracun, dan limbah nuklir. ini juga akan berakibat terganggunya ekosistem kita. Limbah tersebut akan merambah ke mana-mana, ke berbagai negara sehingga akan mengakibatkan terganggunya kesehatan umat manusia.

Uraian tersebut adalah beberapa contoh saja tentang tinjauan geografis yang berkaitan dengan masalah global.

Hal lain yang berkaitan dengan kekayaan alam juga berkaitan dengan masalah global. kekayaan ikan di laut, apakah kita dapat membatasi gerakan ikan di perairan kita agar tidak keluar dari perairan kita? Apakah ikan itu milik kita atau milik dunia? Usaha apa yang harus kita lakukan agar ikan di perairan kita tetap milik kita. Kita harus memahami karakteristik ikan; kapan musim bertelur, di mana posisi berkumpulnya plankton sebagai makan ikan, pada musim apa ikan berkumpul di arena yang mana. Ini masalah global yang berkaitan dengan perairan di seluruh dunia. Kita tidak dapat mencegah ikan untuk pergi keluar perairan kita. Oleh karena itu, kita harus mengetahui pengetahuan tentang ikan secara global.

Para mahasiswa sekalian, itulah tinjauan dari bidang geografi tentang masalah yang kita hadapi sehubungan dengan globalisasi. Walaupun kita penduduk salah satu negara, namun kita tidak dapat hanya berpikir dan bertindak hanya untuk masalah lokal, tetapi juga masalah global.

C. PPKn (PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN)

PPKn merupakan bidang studi atau mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum sekolah dari mulai SD sampai SMU. PPKn ini pada dasarnya bermuatan materi Pancasila, dan kewarganegaraan, yang melandasi kehidupan bernegara. Oleh karena itu, dalam pembahasannya akan berkaitan antara lain dengan ilmu politik, hukum, kenegaraan, demokrasi, dan hak asasi manusia. Ini erat sekali kaitannya dengan masalah global karena masalah-masalah yang berkaitan dengan politik dan kenegaraan ini adalah universal seperti hak asasi manusia, demokrasi, keadilan dan sebagainya tak terlepas dari masalah global.

Negara merupakan bagian penting dari suatu jalinan internasional, oleh karena itu, peran negara dalam globalisasi sangat besar. Ini disebabkan oleh kemajuan teknologi, sehingga suatu negara terkomunikasikan melalui berbagai media seperti satelit, internet, televisi yang mampu menghubungkan suatu tempat dengan tempat lainnya dengan melewati batas-batas negara.

Kita dapat *mengakses* informasi ke berbagai sumber yang ada di negara lain secara langsung, misalnya *melalui internet* untuk mengetahui koleksi buku-buku di perpustakaan suatu negara, atau untuk mengetahui program studi yang dibuka di universitas tertentu. Kita dapat melihat suatu kejadian di belahan dunia tertentu melalui berita CNN di televisi, kita dapat menghubungi saudara yang menjadi TKI di suatu negara dengan menggunakan telepon jarak jauh. Komunikasi seperti ini membuktikan bahwa hubungan-hubungan seperti itu sudah melewati batas negara.

Mobilitas manusia dari suatu negara ke negara lainnya juga dapat dilakukan dengan mudah, teknologi perhubungan dengan munculnya berbagai pesawat modern dapat menghubungkan manusia suatu negara dengan negara lainnya dengan sangat cepat. Banyak warga negara suatu negara yang belajar di luar negerinya. Ini membuktikan bahwa globalisasi mampu memberikan akses yang cepat dan tinggi bagi orang yang memiliki kemampuan baik kemampuan intelektual maupun kemampuan materiil.

Dengan pengaruh globalisasi yang pesat, apakah suatu negara masih mempunyai peran dalam membentuk nilai dan norma dalam masyarakatnya?

Dalam kaitannya dengan ini, Ohmae (Susanto, 1998) dalam bukunya *“The end of the nation state”* menyatakan bahwa peran negara makin lama makin berkurang dan hilang di era globalisasi ini. Ini disebabkan oleh

timbulnya arus sirkulasi yang dia sebut 4Is (baca: empat I es) yaitu *Investment, Industry, Information Technology*, dan *Individual Consumer*.

Dalam investasi kita melihat bahwa arus modal dapat mengalir melewati batas-batas negara. Seorang investor dapat menanamkan modalnya di suatu negara tertentu. Dalam dunia Industri, *perusahaan multinasional* mengadakan *ekspansi* ke berbagai tempat di negara mana saja. Masih ingatkah Anda bahwa industri pesawat terbang boeing memiliki 6000 perusahaan yang menyebar di negara-negara di seluruh dunia. Begitu pula dengan *individual consumers* bahwa mereka dapat saja pergi ke suatu negara hanya untuk berbelanja, dengan melewati batas negara.

Keadaan seperti diuraikan tadi merupakan permasalahan yang kita hadapi, yang sebenarnya sudah berlangsung cukup lama dan akan mempengaruhi terhadap peran suatu negara. Keadaan tersebut dalam era globalisasi ini jelas mengurangi peran negara. Namun demikian seperti dikatakan oleh Ohmae apakah peran negara akan benar-benar hilang? Tentunya ini memerlukan pengkajian yang sangat cermat. Yang sudah pasti adalah berubahnya peran negara sesuai dengan derasnya arus globalisasi.

D. SEJARAH DAN BUDAYA

Para mahasiswa, Anda sebagai guru yang mendidik anak didik tentunya harus menyadari betul tentang kondisi seperti itu. Kita tidak boleh terpukau, dan diam sehingga tertinggal oleh arus globalisasi. Akan tetapi, juga jangan terbawa arus, sehingga lupa dan meninggalkan nilai budaya kita sendiri.

Dalam bidang sejarah sesungguhnya globalisasi sudah terjadi cukup lama. Kita sudah mengetahui tentang perjalanan panjang Columbus, untuk mengelilingi dunia. Pengaruhnya adanya perlombaan di negara-negara Eropa untuk datang ke Asia Tenggara dalam rangka mencari rempah-rempah.

Dalam kaitannya dengan budaya, globalisasi ini lebih dahsyat lagi pengaruhnya karena menyentuh semua orang dari semua lapisan secara langsung. Pengaruh film, misalnya memberikan pengaruh terhadap perilaku manusia dalam berpakaian, bertindak, berbicara dan sebagainya. Ini yang paling dikhawatirkan karena tidak semua orang mempunyai ketahanan yang kokoh untuk menyaring pengaruh negatif dari budaya ini.

Dalam kaitannya dengan globalisasi ini, maka peran negara mengalami pergeseran yang semula memberikan perlindungan, dan mengatur, ke arah yang sifatnya membentuk sikap, kesadaran dan wawasan.

1. Membentuk Wawasan Kebangsaan (*nation character building*)

Ini penting karena akan memberikan landasan kuat terhadap bangsa dalam menghadapi gelombang globalisasi. Kebijakan pendidikan harus mulai diarahkan terhadap pendidikan global untuk memberikan pengetahuan yang luas tentang masalah-masalah global sehingga masyarakat tidak terpukau seperti disebutkan di atas. Ini disebabkan oleh negara tidak memungkinkan untuk melakukan sensor terhadap semua informasi. Masyarakat juga harus memiliki kemampuan untuk melakukan sensor sendiri. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk:

- a. Memperluas wawasan dan persepsi anak didik yang berkaitan dengan permasalahan global.
- b. Meningkatkan kesadaran anak didik kita, bahwa mereka bukan saja sebagai warga negara Indonesia tetapi juga warga dunia.
- c. Memberikan wawasan untuk mengkaji ulang nilai dan budaya yang ada, apakah masih dapat kita gunakan dan sesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini.

2. Dalam Kaitannya dengan Nilai Budaya

Anak didik perlu dibekali dengan pemahaman dan pengetahuan yang cukup agar mereka mampu menyeleksi budaya lain yang tidak sesuai atau budaya kita yang tidak cukup untuk mendukung proses globalisasi. Budaya seperti "biar lambat asal selamat", "mangan ora mangan kumpul" dan banyak lagi nilai dan budaya yang tidak sesuai lagi, ini akan menghambat kemajuan.

Dalam kaitannya dengan kebebasan mengeluarkan pendapat juga telah mulai adanya usulan untuk membatasi informasi yang diperkirakan akan merusak nilai budaya bangsa seperti gambar dan cerita yang berbau *pornografis*. Misalnya, di negara Asia lebih ketat lagi, di mana sudah adanya usaha (Singapura) untuk memblokir informasi yang akan merusak wawasan kebangsaan.

3. Memonitor Aktivitas Penggunaan Internet

Melalui pemberi jasa internet (*internet provider*) agar kalau ada yang mengambil informasi yang dinilai tidak "layak" dapat diberikan sanksi. Di Indonesia, sensor seperti ini sudah mulai dilakukan walaupun tidak seketat di Singapura.

Usaha sensor seperti ini bukan merupakan usaha untuk mempersempit akses ke internet untuk mencari informasi, akan tetapi berupa pencegahan terhadap masuknya informasi yang melanggar etika.

Para mahasiswa, bagaimana pendapat Anda dengan adanya perubahan dalam peran Negara tersebut? Dalam era globalisasi ini ada beberapa peran negara yang berkurang yaitu negara tidak lagi menjadi poros utama dalam berbagai bidang, tetapi juga muncul peran baru. Dengan demikian maka peran negara tetap penting, dan setiap negara harus mengambil posisi dalam peran barunya ini. Namun, semua peran ini berkaitan dengan negara sebagai *partisipan* dalam era globalisasi.

Secara politis peran negara bergeser dari penentu dan pembuat wawasan kebangsaan menjadi penjaga stabilitas dan pengontrol politik baik dalam maupun luar negeri. Perlu disadari bahwa negara kita berhadapan dengan faktor luar yang sangat kuat dan di luar kontrol pemerintah kita. Oleh karena itu, peningkatan kerja sama dengan negara lain dalam segala bidang perlu ditingkatkan. Negara harus bersifat terbuka, karena kerja sama dalam berbagai bidang menuntut *komitmen* yang tinggi. Negara harus beradaptasi dengan sistem yang terus berubah, dan aktif mengikuti dan mengadakan perubahan.

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat melihat manfaat dan *kegunaan dari mempelajari perspektif global* antara lain seperti berikut:

1. Meningkatkan wawasan dan kesadaran para guru dan bahkan siswa bahwa kita bukan hanya penghuni dari satu "kampung", provinsi, negara, akan tetapi penduduk dari satu dunia yang mempunyai ketergantungan satu sama lain. Oleh karena itu, dalam bersikap dan bertindak harus mencerminkan sebagai warga negara.
2. Menambah dan memperluas pengetahuan kita tentang dunia, sehingga kita dapat mengikuti perkembangan dunia dalam berbagai aspek, terutama dalam perkembangan IPTEK.
3. Mengondisikan para mahasiswa untuk berpikir *integral* bukan *general*, sehingga suatu gejala atau masalah dapat ditanggulangi dari berbagai aspek.
4. Melatih kepekaan dan kepedulian mahasiswa terhadap perkembangan dunia dengan segala aspeknya.

Namun dalam pelaksanaannya nanti para guru akan dihadapkan kepada berbagai *masalah*. Masalah tersebut antara lain.

1. Menurut kurikulum sekolah tahun 1994, dalam pelajaran IPS materinya belum sampai untuk membahas masalah dunia, akan tetapi masih terbatas kepada tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi. Untuk masalah negara Indonesia juga belum banyak dibahas. Ini tentu akan menyulitkan guru untuk membicarakan dunia dengan para siswa. Untuk mengatasinya para guru dapat memulainya dari hal yang ada di lingkungan siswa, misalnya masalah lingkungan, masalah kesehatan seperti AIDS, masalah penduduk dan sebagainya.
2. Masalah global adalah masalah integral, yaitu suatu permasalahan dapat dilihat dari berbagai bidang ilmu. Sementara itu, dalam mata pelajaran IPS di SD masih menitikberatkan pada materi bidang studi misalnya sejarah dan geografi.
3. Mata kuliah perspektif global masih sangat baru, oleh karena itu, para guru belum memiliki pengalaman yang cukup untuk mengajar materi yang berkaitan dengan masalah global di SD.
4. Buku sumber untuk pelajaran yang bersifat global di SD masih sangat kurang. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas yang tinggi dari guru untuk memunculkan masalah global dalam pengajaran IPS. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memperkaya diri dengan sumber lain di luar buku paket yang dianjurkan oleh Depdikbud.

Walaupun demikian, materi modul ini akan memberi bekal kepada para mahasiswa untuk memberikan wawasan yang lebih global. Ini tidak berarti bahwa materi modul ini akan diberikan kepada siswa SD. Yang perlu diberikan oleh Anda adalah memberikan bekal dan wawasan kepada siswa bahwa agar mereka bersikap, bertindak dan berbuat untuk kepentingan global. Ini dapat dimulai dari tindakan yang ada di lingkungan yang lebih kecil dahulu, yaitu lingkungan rumah, masyarakat, dan sekolah di mana mereka tinggal.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Untuk mengetahui apakah Anda sudah memahami Kegiatan Belajar 2, diskusikanlah dengan teman Anda Bagaimana kegunaan dan tujuan diberikannya pelajaran Perspektif Global?

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab pertanyaan di atas, Anda baca kembali Kegiatan Belajar 2.



RANGKUMAN

1. Pada umumnya kita tidak memahami bahwa sebenarnya hidup kita ini terbentuk karena adanya pengaruh dari peristiwa di dunia. Kita tidak dapat membayangkan bagaimana sulitnya aktivitas masyarakat suatu bangsa tanpa adanya hubungan global. Oleh karena itu, para ahli pendidikan bersepakat bahwa perspektif global harus diberikan di sekolah.
2. Perspektif global merupakan suatu pendekatan menyeluruh yang mencoba memahami keterkaitan guru dan siswa dalam memahami hubungan mereka dengan masyarakat dunia.
3. Perspektif global bertitik tolak dari kehidupan sehari-hari, dan peristiwa yang terjadi sehari-hari, misalnya pengangguran, kelaparan, pestisida, kepadatan penduduk, pengungsi dan sebagainya yang mempunyai dampak global.
4. Tujuan diberikannya perspektif global adalah:
 - a. mendorong para guru untuk mempelajari lebih banyak tentang materi dan masalah yang berkaitan dengan masalah global.
 - b. mendorong para guru untuk mempelajari masalah yang berkaitan dengan lintas budaya.
 - c. mengembangkan dan memahami makna perspektif global baik dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam pengembangan profesinya.

**TES FORMATIF 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Salah satu tujuan dari diberikannya mata kuliah perspektif global adalah mendorong para guru untuk mempelajari tentang materi dan masalah yang berkaitan dengan masalah global. Ini berarti bahwa
 - A. masalah lokal tidak perlu diberikan lagi
 - B. agar guru memiliki wawasan yang cukup mengenai masalah global
 - C. di SD diberikan mata pelajaran perspektif global
 - D. meningkatkan keterampilan mengajar perspektif global

- 2) Dalam *Era globalisasi* diperlukan partisipasi dari
 - A. pemerintah saja
 - B. aparat di tingkat pusat saja
 - C. seluruh masyarakat
 - D. guru

- 3) Gelombang globalisasi melanda aspek berikut
 - A. ekonomi
 - B. politik
 - C. budaya
 - D. seluruh aspek kehidupan

- 4) Hal berikut ini merupakan landasan bagi berkembangnya globalisasi, terutama dalam bidang ekonomi
 - A. regionalisasi ekonomi
 - B. konferensi AFTA
 - C. konferensi APEC
 - D. konferensi WTO

- 5) Sistem ekonomi terbuka menguntungkan pihak-pihak
 - A. negara maju
 - B. negara berkembang
 - C. negara Dunia III
 - D. semua negara

- 6) Pasar bebas penting bagi negara-negara
 - A. produsen
 - B. konsumen
 - C. produsen dan konsumen
 - D. negara yang membutuhkan bantuan dana

- 7) Menurut Kuang-Sheng-Siao, yang dimaksud dengan model kerja sama ekonomi adalah sebagai berikut, *kecuali*
- A. zona perdagangan bebas
 - B. persetujuan tarif
 - C. pasar bersama
 - D. APEC
- 8) Menurut Deklarasi Bogor, yang menjadi prinsip APEC adalah sebagai berikut, *kecuali*
- A. mengadopsi program untuk merealisasikan perdagangan bebas
 - B. mencapai program APEC dalam liberalisasi perdagangan tahun 2000
 - C. menjalankan liberalisasi ke seluruh kawasan tahun 20
 - D. mempersatukan negara ASEAN dalam menghadapi monopoli perdagangan
- 9) Masalah yang dihadapi guru dalam meningkatkan kesadaran global mahasiswa SD adalah, *kecuali*
- A. kurangnya buku sumber yang berkaitan dengan masalah global
 - B. siswa SD masih kecil, sulit untuk memahami dunia
 - C. dalam kurikulum SD tidak ada materi yang berhubungan dengan masalah global
 - D. guru belum memiliki bekal yang cukup tentang perspektif global
- 10) Masalah global penting diberikan di SD, dengan alasan
- A. memberikan landasan bagi siswa untuk berpikir dan bersikap global
 - B. semua materi yang sifatnya nasional sudah diajarkan
 - C. siswa diarahkan ke masalah dunia, karena masalah lokal mereka ketahui dari kehidupan sehari-hari
 - D. untuk menguasai masalah dunia

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B
- 2) B
- 3) D
- 4) B
- 5) D
- 6) B
- 7) D
- 8) A
- 9) D
- 10) B

Tes Formatif 2

- 1) A
- 2) C
- 3) D
- 4) A
- 5) D
- 6) C
- 7) D
- 8) D
- 9) D
- 10) A

Glosarium

- Geopolitik* : Pemanfaatan atau penerapan konstelasi geografi dalam kebijakan kenegaraan, pemerintahan, dan politik
- Komunitas* : Kelompok manusia yang sedikit-banyak berkarakter masyarakat, namun dalam jumlah yang terbatas
- Relativisme* : Paham yang berpegang bahwa segala sesuatu itu (benda, manusia, pengetahuan, ilmu) bersifat tidak mutlak.

Daftar Pustaka

- Astrid S. Susanto, Sunario. (1993). *Globalisasi dan Komunikasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Firor, John (Otto Soemarwoto). (1990). *Perubahan Atmosfer (Sebuah Tantangan Global)*. Jakarta: Penerbit Rosda Jayaputra.
- Garcia, RL. (1991). *Teaching In A Pluralistic Society; Concepts, Models, Strategies*. Harper Collins Publisher:
- Ikatan Alumni IKIP Bandung. (1989). *Mimbar Pendidikan Nomor IV Tahun IX: Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan*. Bandung: University Press IKIP Bandung.
- Makagiansar, M., Sudarmono P., Hamijoyo, S. (1989). *Mimbar Pendidikan: Dampak Globalisasi*. Jurnal Pendidikan No. 4 Tahun IX Desember 1990. Bandung: University Press IKIP Bandung: Bandung.
- Merryfield M.M, Jarchow E., Pichert S, (1997). *Preparing Teacher to Teach Global Perspectives*. A Handbook For Teacher Educator. California: Corwin Press Inc.
- Naisbit, J. (Drs. Budiyanto, Ed.). (1994). *Global Paradox*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Steiner, M. (Ed). (1996). *Developing The Global Teacher: Theory and Practice in Initial Teacher Education*. England: Trentham Books Limited.
- Susanto AB. (1997). *Visi Global Para Pemimpin: Sinkretisme Peradaban*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Schultze, QJ. (Wahyuni, Terj.). (1991). *Menangkan Anak-anak dari Pengaruh Media*. Indonesia: Metanoia.

Yaya, M (Ed.) (1998). *Visi Global; Antisipasi Indonesia memasuki Abad ke-21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tilaar, HAR. (1998). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, dalam Perspektif Abad 21*. Jakarta: Penerbit Tera Indonesia.